

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI BILANGAN BULAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CIRC* PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 KEPAHIANG

Deni Mayangsari

SMP Negeri 5 Kepahiang, Indonesia
Email: dinimayangsari48@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Kepahiang melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan berupa tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I aktivitas siswa secara klasikal adalah 55.54% meningkat pada siklus II mencapai 80,77%. Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I menjadi 66,08 meningkat pada siklus II meningkat menjadi 77,65. Jika dibandingkan dengan indikator penelitian yaitu tes hasil belajar setiap siklus, hasil penelitian observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 69,46% sedangkan pada siklus II adalah 93,21% dan hasil penelitian observasi aktifitas guru pada siklus I dengan rata-rata 3,76 menjadi 3,82 sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 3,88 menjadi 3,94, maka penelitian ini dianggap berhasil.

Kata kunci: Model, CIRC, Matematika, Bilangan Bulat.

Abstract

This research aims to improve the mathematics learning outcomes of class VII.2 students at SMP Negeri 5 Kepahiang through the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. The data collection techniques that the author uses are tests, interviews, observation and documentation. The collected data was then analyzed quantitatively and qualitatively. Based on the results of data analysis in cycle I, classical student activity was 55.54%, increasing in cycle II to 80.77%. The average student mathematics learning outcomes in cycle I was 66.08, increasing in cycle II to 77.65. When compared with the research indicators, namely the learning outcomes tests for each cycle, the results of research observing student activities in cycle I were 69.46% while in cycle II it was 93.21% and the results of research observing teacher activities in cycle I averaged 3.76 to 3.82 while in cycle II the average was 3.88 to 3.94, so this research was considered successful.

Keywords: Model, CIRC, Mathematics, Integers.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya (Aqib, 2103:66). Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar. Oleh karenanya, dalam proses pembelajaran perlu diketahui bahwa yang menjadi kunci sukses pembelajaran tersebut adalah seorang guru. Ketika proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut taksonomi Bloom, secara teoretis dibagi atas tiga kategori, yaitu (1) tujuan pembelajaran ranah kognitif, (2) tujuan pembelajaran ranah afektif, dan (3) tujuan pembelajaran ranah psikomotorik. Adanya perbedaan tujuan pembelajaran akan berimplikasi pula pada adanya perbedaan strategi pembelajaran yang harus ditetapkan (Wena, 2012:14). Jadi dengan adanya tujuan pembelajaran, guru mampu meminimalisir kesalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas sedang berlangsung, guru akan menemukan berbagai permasalahan, baik permasalahan siswa, permasalahan metodologis, permasalahan akademis maupun permasalahan non akademis lainnya.

Semua permasalahan tersebut tentu berimplikasi langsung atau tidak

langsung terhadap pencapaian hasil pembelajaran. Semua permasalahan tersebut harus dianggap sebagai tantangan, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Begitu kompleksnya permasalahan pembelajaran sehingga seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai kiat/startegi dalam menghadapi permasalahan. Dilihat dari perilaku belajar siswa, juga akan ditemukan berbagai permasalahan. Misalnya ada siswa yang lambat memahami isi pembelajaran, ada siswa yang tidak bisa bekerja secara kelompok, ada siswa yang tidak mampu membuat suatu kesimpulan terhadap permasalahan, dan berbagai permasalahan lainnya. Begitu beragamnya permasalahan siswa dalam belajar sehingga para ahli pembelajaran mengembangkan berbagai strategi pembelajaran. Adanya berbagai permasalahan belajar dan tersedianya berbagai strategi pembelajaran, menuntut adanya kemampuan seorang guru untuk memadukan antara strategi pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik model belajar siswa. Sehingga nantinya dalam proses pembelajaran siswa dapat menerima materi dengan maksimal.

Saat pembelajaran matematika, guru berperan sebagai pemimpin sekaligus fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai individu yang belajar. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Seiring dengan perubahan zaman, siswa juga mengalami perubahan. Sehingga proses pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran konvensional dengan cara lama yang

sudah tidak sesuai lagi dengan karakter siswa harus dimodifikasi.

Sebagian guru memulai proses pembelajaran dengan membahas contoh-contoh soal, lalu meminta para siswanya untuk mengerjakan soal-soal latihan yang mirip. Pada umumnya, guru ketika mengajar matematika akan memulai proses pembelajaran suatu topik dengan membahas definisi, lalu membuktikan atau hanya mengumumkan kepada para siswa rumus-rumus yang berkaitan dengan topik tersebut. Kemudian, diikuti dengan membahas contoh-contoh soal dan diakhiri dengan meminta para siswanya untuk mengerjakan soal-soal latihan. Strategi pembelajaran seperti ini dapat dikatakan lebih menekankan pada para siswa untuk mengingat, menghafal, dan tidak menekankan pada pentingnya penalaran (reasoning), pemecahan masalah (problem-solving), komunikasi (communication), ataupun pemahaman (understanding). Di samping itu, dengan strategi pembelajaran seperti itu, kadar keaktifan siswa menjadi sangat rendah. Para siswa hanya menggunakan kemampuan berpikir tingkat rendah. Oleh karena itu, perlunya mengubah strategi pembelajaran matematika. Sejalan dengan munculnya teori belajar terbaru (kontemporer) yang dikenal dengan konstruktivisme, maka menurut paham ini pengetahuan akan terbentuk atau terbangun didalam pikiran siswa sendiri ketika ia berupaya mengorganisasikan pengalaman barunya berdasar pada kerangka kognitif yang sudah ada didalam pikirannya.

Pembelajaran yang mengacu pada teori belajar konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka. Bukan kepatuhan siswa dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru. Dengan kata lain, siswa lebih diutamakan mengontruksi sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi (Cahyo, 2013:239). Karena itulah, belajar

matematika bisa dikatakan sebagai suatu proses dalam memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dari siswa itu sendiri. Sehingga dalam memilih suatu model pembelajaran harus dengan persiapan yang baik agar proses pembelajaran nantinya dapat berjalan baik pula. Soal cerita lebih sulit diselesaikan oleh siswa daripada soal yang langsung melibatkan bilangan. Faktor kesulitan tersebut terletak pada struktur bahasa dan matematika. Soal yang berhubungan dengan bilangan tidak begitu menyulitkan peserta didik tetapi soal yang menggunakan kalimat sangat menyulitkan peserta didik yang berkemampuan kurang.

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Model pembelajaran CIRC ini dapat dikategorikan pembelajaran terpadu. Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama (Tambunan, 2011). Sehingga nantinya dalam proses pembelajaran, diharapkan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dapat meningkatkan kualitas, prestasi,

maupun hasil belajar siswa. Sani (2013), metode CIRC merupakan metode yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis makalah. Metode ini mengatur supaya peserta didik belajar atau bekerja dengan cara berpasangan.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Slavina dalam Risma Ekawati yang menyatakan bahwa model pembelajaran tipe CIRC lebih menekankan pada aktifitas membaca dan menulis serta seni berbahasa pada tingkat yang lebih tinggi (Ekawati, dkk, 2017). Dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) adalah model pembelajaran kelompok yang menekankan pada kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 5 Kepahiang, dengan permasalahan kurangnya pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kepahiang dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan operasi bilangan bulat maka peneliti beranggapan bahwa model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika diterapkan di dalam kelas tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkah laku siswa yang lebih menyukai model pembelajaran kooperatif dibanding pembelajaran langsung. Selain itu, mayoritas siswa terkendala dipelajari matematika pada penyelesaian masalah yang terkait dengan soal cerita. Hal inilah yang biasanya membuat kemampuan siswa meningkat dalam waktu yang relatif lama. Peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan Operasi Bilangan Bulat dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Berdasarkan uraian di atas, maka

dalam upaya mencapai kearah penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kepahiang”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bermakna sebagai suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Arikunto, dkk., (2021) memberikan penjelasan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja memunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Muslich (2012) PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Dalam PTK, objek tindakan merupakan hal yang sangat penting dalam mempersiapkan penelitian. Adapun yang dimaksud objek tindakan adalah sesuatu yang aktif dan dikenai aktifitas penelitian, bukan objek yang sedang diam dan tanpa gerak. Berdasarkan pernyataan ini, maka objek tindakan dalam penelitian ini meliputi siswa, guru, peneliti, materi, peralatan atau sarana pendidikan, hasil pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan pembelajaran.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah instrumen yang akan digunakan. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Dalam penelitian ini, peneliti menyerahkan rancangan tes (instrument) kepada 3 validator terdiri dari 2 orang dosen matematika IAIN palopo dan 1 orang guru matematika di sekolah. Teknik analisis data. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan Program Komputer Statistical product and Service Solution (SPSS) Versi 2.2 dan *Microsoft Office Excel 2007* untuk selanjutnya dianalisis kembali secara kualitatif. Data hasil observasi dan dokumen pendukung dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Sedangkan data hasil observasi guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan mencari persentase dari aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

SMP Negeri 5 Kepahaing yang secara geografis terletak di daerah yang mudah dijangkau. SMP Negeri 5 Kepahaing yang di kepalai sekolah oleh Dedi Haryanto, S.Pd. Kelebihan SMP Negeri 5 Kepahaing adalah sebagai berikut : 1). Sekolah berada di lokasi strategis dan dapat dijangkau dengan mudah, 2). Jumlah pendidik yang berimbang sehingga relatif memadai untuk membimbing 7 rombongan belajar, 3). Kualifikasi tenaga tenaga pendidik adalah lulusan S1 dan S2, 4). 50.95% tenaga pendidik yang telah dinyatakan

lulus sertifikasi guru, 5). Tenaga Administrasi (2 kualifikasi S1, dan SMA) 100% menguasai teknologi, 5). Keamanan direkrut dengan pertimbangan kebutuhan sekolah, yang memiliki kompetensi pada tugas dan tanggung jawabnya, 6). Tersedianya lapangan olahraga, 7). Ruangan Laboratorium IPA, ruangan Bahasa, dan ruang Lab. Komputer, 8). Ruang perpustakaan yang menyediakan buku-buku penunjang pembelajaran yang memadai, walaupun belum dilengkapi perpustakaan digital, 9). Mushollah yang bersih dan Indah. SMP Negeri 5 Kepahaing dengan visi dan misi sebagai berikut:

Analisis Hasil Nilai Awal

Sebelum peneliti melakukan PTK, dasar penentuan tindakan didasarkan data perolehan hasil belajar matematika siswa berdasarkan nilai awal. Berikut datanya:

Tabel 4.1 Hasil Pratindakan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	Baik sekali	0	0%
80 – 89	Baik	0	0%
75 – 79	Cukup	2	7,69%
0 – 74	Kurang	24	92,31%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas 4.1 diperoleh gambaran bahwa dari 26 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 24 siswa atau sebesar 92,31% yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 2 orang siswa atau sebesar 7,69% siswa yang mendapat nilai termasuk cukup, serta tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori baik dan baik sekali. Jika perolehan pada tabel 4.10 dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Ketuntasan Pratindekan

Hasil	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Total
Nilai Awal	<75	Tidak Tuntas	24	92,31 %	100%
	≥ 75	Tuntas	2	7,69%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar matematika belum mencapai indikator keberhasilan baik secara individu maupun klasikal.

Analisis Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Setelah ditetapkan untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi matematika, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Membuat perencanaan pembelajaran untuk tindakan siklus I
- Membuat lembar observasi siswa untuk memantau kegiatan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung.
- Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan buku paket, sebagai upaya membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran.
- Membuat dan menyusun alat evaluasi
- Menyusun lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran

matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

- Membuat tes hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan adalah:

- Guru menjelaskan materi menggunakan model CIRC
- Guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok.
- Guru membagikan wacana/materi kepada tiap kelompok untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
- Guru menetapkan kelompok yang berperan sebagai penyaji dan kelompok yang berperan sebagai pendengar.
- Kelompok penyaji membacakan ringkasan bacaan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan. Sementara itu, kelompok pendengar:
 - menyimak/mengoreksi/ menunjukkan ide-ide yang kurang lengkap;
 - membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- Kelompok bertukar peran, yaitu kelompok yang semula sebagai penyaji menjadi pendengar dan kelompok pendengar menjadi penyaji.
- Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama.

Hasil Observasi Siklus I

Kegiatan observer terhadap aktivitas guru dibantu oleh seorang observer untuk mempermudah agar penelitian lebih objektif. Observernya yaitu guru bidang studi, sedangkan

aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti sendiri.

- a) Hasil observasi aktivitas guru. Hasil observasi aktivitas guru dari observasi pada siklus I dirangkum secara singkat dalam tabel (terlampir). Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh kesimpulan bahwa persentasi aktivitas guru pada siklus I dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* mengalami peningkatan secara kuantitatif dengan rata-rata dari 3,76 menjadi 3,82.
- b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa. Hasil observasi aktivitas siswa dari observer pada siklus I dirangkum secara singkat dalam tabel berikut (terlampir): Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* yaitu 55,54%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan aktivitas siswa ini masih tergolong kategori “cukup”.

Hasil Tes Siklus I

Berikut dipaparkan hasil belajar matematika siswa berdasarkan hasil tes nilai awal dan siklus 1: Jika skor hasil belajar tes hasil belajar siswa siklus I dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perolehan Hasil Tes Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	Baik sekali	0	0%
80 – 89	Baik	0	0%
75 – 79	Cukup	8	30,77%
0 – 74	Kurang	18	69,23%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas 4.4 diperoleh gambaran bahwa dari 26 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 18 siswa atau sebesar 69,23% yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 8 orang siswa atau sebesar 30,77% siswa yang mendapat nilai termasuk cukup, serta tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori baik dan baik sekali. Jika perolehan pada tabel 4.4 dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa dikelompokkan ke dalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Ketuntasan Hasil Tes Siklus I

Hasil I	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Total
Siklus I	<75	Tidak Tuntas	18	69,23 %	100%
	≥ 75	Tuntas	8	30,77 %	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar matematika pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal.

Refleksi Siklus I

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada materi bangun datar sudah menunjukkan keberhasilan dengan meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada tes siklus I yaitu 77,04 dibanding dengan nilai rata-rata siswa sebelum tindakan sebesar 53,31. Akan tetapi keberhasilan yang dicapai pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dari observer dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I cukup baik. Namun masih ada beberapa aspek yang harus diperhatikan siswa dan komunikasi siswa di dalam kelas. Hal ini terlihat dari

tingkah laku siswa yang bermacam-macam, seperti siswa yang mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran, siswa yang meminta izin ke WC, siswa yang pasif dalam mengerjakan tugas dan sering bercerita disaat pembelajaran.

Analisis Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I. **Perencanaan:** Menyusun rencana dan merumuskan masalah berdasarkan analisis pada siklus I. **Pelaksanaan:** Peneliti melaksanakan pembelajaran siklus II menggunakan langkah-langkah yang telah dibuat.

Hasil Observasi Siklus II

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dari dua observer pada siklus II dirangkum secara singkat dalam tabel (terlampir). Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* juga mengalami peningkatan secara kuantitas dengan rata-rata dari 3,88 menjadi 3,94.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dari dua observer pada siklus II dirangkum secara singkat dalam tabel (terlampir). Berdasarkan hasil diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* sebesar 80,77%. Jika perolehan ini disesuaikan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas siswa ini masih tergolong kategori "sangatbaik".

Hasil Tes Siklus II

Berikut dipaparkan hasil belajar matematika siswa berdasarkan nilai awal, hasil tes siklus 1 dan siklus 2. Jika skor hasil belajar tes hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.20 :Perolehan Hasil Tes siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	Baik sekali	2	7,69%
80 – 89	Baik	8	30,77%
75 – 79	Cukup	12	46,15%
0 – 74	Kurang	4	15,39%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa dari 26 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 4 siswa atau sebesar 15,39% yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 12 orang siswa atau sebesar 46,15% siswa yang mendapat nilai termasuk cukup, 8 orang siswa atau sebesar 30,77% siswa yang mendapat nilai termasuk dalam kategori baik dan 2 orang siswa atau sebesar 7,69% siswa yang mendapat nilai termasuk baik sekali. Jika perolehan pada tabel 4.20 dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam dua kategori sehingga diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.21 :Distribusi dan Presentase Ketuntasan

Hasil	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Total
SiklusII	<75	Tidak Tuntas	4	15,39%	100%
	≥ 75	Tuntas	22	84,61%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persentase

ketuntasan belajar matematika mengalami peningkatan dan dinyatakan indikator keberhasilan berdasarkan hasil tes siklus II dicapai baik secara individu maupun klasikal.

Refleksi

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada siklus II, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Pada siklus II ini, perhatian dan semangat siswa untuk belajar semakin memperlihatkan kemajuan serta semakin berkurangnya siswa yang melakukan kegiatan lain saat proses pembelajaran berlangsung. Ini terlihat dari antusias dan rasa ingin tahu siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami.

2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Noling yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingindicapai. Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan digunakan sebagai proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan dilakukan tes pada setiap siklus. Sedangkan siklus II merupakan pelaksanaan perbaikan dari kekurangan pada siklus I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII.2 SMP Negeri 5 Kepahiang setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated*

Reading And Composition (CIRC). Hasil analisis pada siklus I sampai siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Hal ini didukung dengan data rata-rata persentase indikator hasil belajar siswa yang meningkat tiap siklusnya.

Berdasarkan perolehan nilai awal siswa diperoleh rata-rata sebesar 53,307 termasuk dalam kategori kurang. Jika perolehan tersebut dikelompokkan kedalam lima kategori gambaran bahwa dari 26 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 24 siswa atau sebesar 92,31% yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 2 orang siswa atau sebesar 7,69% siswa yang mendapat nilai termasuk cukup, serta tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori baik dan baik sekali. Sedangkan jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka persentase ketuntasan belajar matematika belum mencapai indikator keberhasilan baik secara individu maupun klasikal. Oleh karena itu, penulis menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam pembelajaran Matematika. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh tingkah laku siswa yang bermacam-macam, seperti siswa yang mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran, ketidak seriusan siswa dalam melaksanakan proses belajar. Hanya sedikit siswa yang berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh rata-rata sebesar 66,08

termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan belum mencapai KKM yang berlaku yaitu 75. Jika skor ini dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh gambaran bahwa dari 26 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 18 siswa atau sebesar 69,23% yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 8 orang siswa atau sebesar 30,77% siswa yang mendapat nilai termasuk cukup, serta tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori baik dan baik sekali. Sedangkan jika perolehan tersebut dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka persentase ketuntasan belajar matematika pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal karena belum mencapai 80%.

Berdasarkan hasil refleksi, belum tercapainya kriteria yang ditetapkan diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, ada beberapa siswa yang bermain saat guru menjelaskan materi, siswa yang masih pasif dalam mengerjakan tugas kelompok, rendahnya kemampuan siswa dalam menjelaskan materi karena belum terbiasa dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan situasi kelas yang masih gaduh.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya sama dengan yang dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I akan diperbaiki dan disempurnakan pelaksanaannya pada tindakan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti melakukan upaya perbaikan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I agar tidak terulang kembali pada siklus II. Berdasarkan hasil belajar siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa

sebesar 77,65 termasuk dalam kategori cukup. Jika perolehan tersebut dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh gambaran bahwa dari 26 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 4 siswa atau sebesar 15,39% yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 12 orang siswa atau sebesar 46,15% siswa yang mendapat nilai termasuk cukup, 8 orang siswa atau sebesar 30,77% siswa yang mendapat nilai termasuk dalam kategori baik dan 2 orang siswa atau sebesar 7,69% siswa yang mendapat nilai termasuk baik sekali. Sedangkan jika perolehan tersebut dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, maka hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam dua kategori menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar matematika mengalami peningkatan dan dinyatakan indikator keberhasilan berdasarkan hasil tes siklus II dicapai baik secara individu maupun klasikal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat terlihat pada lembar tes hasil belajar siswa dari siklus I dan II dan juga lembar observasi siswa, yakni kehadiran siswa, perhatian siswa selama proses belajar berlangsung, dan keaktifan siswa yang mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan-pertemuan selanjutnya. Disamping itu, dari analisis nilai siswa diperoleh nilai rata-rata siswa yang terus mengalami peningkatan mulai dari tes awal yang dilakukan sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) sampai dengan akhir siklus I dan siklus II setelah diterapkan model pembelajaran

Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kepahiang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator dibawah ini. Karena kurangnya pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kepahiang dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan Operasi Bilangan Bulat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kepahiang pada pokok bahasan Operasi Bilangan Bulat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*, siswa membangun sendiri, menemukan langkah-langkah dalam mencari dan menyelesaikan suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I aktivitas siswa secara klasikal adalah 55,54% meningkat pada siklus II mencapai 80,77%. Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I menjadi 66,08 meningkat pada siklus II meningkat menjadi 77,65. Jika dibandingkan dengan indikator penelitian yaitu tes hasil belajar setiap siklus, hasil penelitian observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 69,46% sedangkan pada siklus II adalah 93,21% dan hasil penelitian observasi aktifitas guru pada siklus I dengan rata-rata 3,76 menjadi 3,82 sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 3,88 menjadi 3,94. Jadi, dari peningkatan hasil belajar siswa dapat

dikatakan meningkat melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2016). *Teori belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cet.IV; Jakarta: Kencana.
- Anwar, Syaeful. (2017). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) siswa kelas VII D Semester Genap di SMA Negeri*
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Cet. II; Bandung: Yrama.
- Arikunto, Suharsimi, dkk (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As`ari, Abu Rahman, Mohammad Tohir, dkk. (2016). *Matematika/Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Azwar, Saifuddin (2013). *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyo, Agus N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ekawati, Risma, dkk., (2017). "Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*", vol. 1 no.3.
- Fathurrohman, Pupuh dan M.Sobry Sutikno. (2010). *Strategi*

- Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum & Konsep Islami.* Bandung: Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukrmah, Sifa Siti. (2014). *Metode Belajar Pembelajaran Plus Aplikasinya.* Bandung : UPI.
- Muslich, Masnur. (2012). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran (Sesuai Kurikulum 2013).* Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Runtukahu, J.Tombakan dan Drs.Selpius Kandou. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.
- S., Syamsu. (2017). *Strategi Pembelajaran (Tinjauan Toritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan).* Makassar: Nas Media Pustaka.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiarditha, I Ketut R. (2011). *Guidance of Classroom Action Research In Professional Development (Penuntun Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Profesi.* Jakarta: Bumi Timur Jaya.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana.
- Tambunan, Irawati. (2011). *Pengaruh Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Berbantuan Scramble Terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Sistem Peredaran Darah Siswa SMP,* (Semarang: Jurusan Biologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliawati, Fitri dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional.* Yogyakarta: Pedagogia.
- Wena, Made. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer.* Jakarta: Bumi Aksara.